

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). Menurut Kasmir (2012:12), pengertian bank adalah lembaga keuangan yang tugas utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan mengedarkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan pelayanan dalam proses pembayaran dan peredaran uang. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditandai dengan pertumbuhan industri perbankan yang ada dalam negara tersebut. Semakin berkembang industri perbankannya, maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Tujuan bank dalam menjalankan operasinya adalah salah satunya memperoleh laba atau profit, sehingga menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) “Rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui

kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Untuk mengukur rasio profitabilitas bank bisa menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA sendiri merupakan rasio yang menghitung laba sebelum pajak dengan rata – rata total *asset*. Tinggi rendahnya ROA yang dimiliki oleh suatu bank akan sangat tergantung pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh bank tersebut seperti kinerja likuiditas, kinerja kualitas aktiva, kinerja sensitivitas terhadap pasar dan kinerja efisiensi. ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. ROA pada Bank Pembangunan Daerah ada yang mengalami penurunan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,35 persen. Setelah diteliti lebih dalam lagi berdasarkan rata-rata trend ROA dari 27 Bank Pembangunan Daerah ada 20 bank yang mengalami rata – rata penurunan tren ROA. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA, sehingga perlu melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut. Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang terkait dengan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

**Tabel 1.1**  
**POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**TAHUN 2011- 2016 TW II**  
**(Dalam persen)**

No	Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata Rata Tren
1	Bank Aceh	2.41	4.07	1.66	3.49	-0.58	4.23	0.74	2.86	-1.37	3.00	0.14	0.12
2	BPD Bali	3.28	4.98	1.70	4.09	-0.89	4.06	-0.03	3.06	-1.00	3.66	0.60	0.08
3	BPD Bengkulu	3.64	4.17	0.53	4.70	0.53	4.50	-0.20	3.39	-1.11	3.26	-0.13	-0.08
4	Bank DKI	2.61	2.35	-0.26	3.19	0.84	3.12	-0.07	0.78	-2.34	2.33	1.55	-0.06
5	BPD Jambi	3.96	3.36	-0.60	4.06	0.70	3.99	-0.07	2.11	-1.88	2.54	0.43	-0.30
6	BPD Jawa Tengah	3.03	2.83	-0.20	3.77	0.94	3.05	-0.72	2.92	-0.13	2.95	0.03	-0.02
7	BPD Jabar dan Banten	3.00	3.00	0.00	2.82	-0.18	1.70	-1.12	1.77	0.07	2.62	0.85	-0.08
8	BPD Jawa Timur	5.05	3.24	-1.81	3.63	0.39	4.07	0.44	3.25	-0.82	3.18	-0.07	-0.37
9	BPD Kalimantan Timur	4.87	2.27	-2.6	4.02	1.75	-3.32	-7.34	1.84	-1.48	2.35	0.51	-1.83
10	BPD Kalimantan Tengah	4.71	3.79	-0.92	3.67	-0.12	4.03	0.36	4.71	0.68	4.64	-0.07	-0.02
11	BPD Kalimantan Barat	6.41	3.60	-2.81	4.17	0.57	3.86	-0.31	3.04	-0.82	2.89	-0.15	-0.70
12	BPD Kalimantan Selatan	4.37	2.83	-1.54	2.58	-0.25	3.75	1.17	2.60	-1.15	3.23	0.63	-0.23
13	BPD Lampung	4.31	3.59	-0.72	2.38	-1.21	3.78	1.40	4.02	0.24	2.98	-1.04	-0.27
14	BPD Maluku	5.33	3.53	-1.80	4.49	0.96	4.65	0.16	3.43	-1.22	3.18	-0.25	-0.43
15	BPD Nusa Tenggara Barat	6.17	6.08	-0.14	5.90	-0.13	4.86	-1.04	4.12	-0.74	3.70	-0.42	-0.49
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4.47	3.88	-0.59	4.32	0.44	4.43	0.11	3.85	-0.58	3.66	-0.19	-0.16
17	BPD Papua	3.42	2.95	-0.47	3.35	0.40	3.22	-0.03	1.13	-2.09	1.91	0.78	-0.28
18	BPD Riau Kepri	2.22	2.21	-0.01	2.93	0.72	4.03	1.10	1.90	-2.13	2.22	0.32	0
19	BPD Sulawesi Tenggara	7.50	4.74	-2.76	4.63	-0.11	3.88	-0.75	3.27	-0.61	4.24	0.97	-0.65
20	BPD Sulsel dan Sulbar	4.00	4.00	0.00	0.05	-3.95	5.05	5.00	4.67	-0.38	5.65	0.98	0.33
21	BPD Sulawesi Tengah	3.69	1.95	-1.74	2.55	0.60	3.86	1.31	3.20	-0.66	2.97	-0.23	-0.14
22	BPD Sulawesi Utara	2.50	3.03	0.53	4.61	1.58	2.45	-2.16	1.73	-0.72	2.92	1.19	0.08
23	BPD Sumatera Barat	1.95	2.75	0.80	2.22	-0.53	1.71	-0.51	1.78	0.07	2.31	0.53	0.07
24	BPD Sumsel dan Babel	2.55	2.71	0.16	2.25	-0.46	2.34	0.09	2.23	-0.11	2.13	-0.10	-0.08
25	BPD Sumatera Utara	4.42	2.41	-2.01	3.94	1.53	3.09	-0.85	2.51	-0.58	2.43	-0.08	-0.40
26	BPD Yogyakarta	2.83	2.59	-0.24	2.72	0.13	2.91	0.19	2.78	-0.13	2.89	0.11	0.01
27	BPD Banten	-3.00	2.00	-1.00	0.21	-1.79	0.74	0.53	-4.04	-4.78	-8.17	-12.21	-3.65
	Rata - Rata	3.70	3.30	-0.60	3.36	0.07	3.26	-0.09	2.55	-0.95	2.65	-0.19	-0.35

Sumber : Laporan Keuangan publikasi OJK

\*PerJuni 2016

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:255). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antaralain dengan *Loan Deposit Ratio(LDR)* dan *Investing Policy Ratio(IPR)*.

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila LDR

pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, karena apabila IPR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Peningkatan IRR disebabkan oleh peningkatan jumlah investasi dalam surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Semakin tinggi penghasilan semakin baik kualitas aktiva tersebut. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, dan rasio *Non Performing Loan (NPL)*.

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, apabila NPL meningkat, maka ROA akan menurun. Peningkatan NPL terjadi karena peningkatan jumlah kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan

bunga. Maka akibatnya, terjadi penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, karena apabila APB meningkat, maka ROA akan menurun. Peningkatan APB ini disebabkan oleh peningkatan jumlah total aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah total aktiva produktif. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga. Maka akibatnya, laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap pasar bisa menggunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan juga bisa negatif. Hal tersebut bisa terjadi karena apabila IRR meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan *Interest Rate Sensitiv Liabilities (IRSL)*. Apabila kondisi tingkat suku bunga pada saat itu mengalami kenaikan maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang mengakibatkan pendapatan meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi suku bunga pada saat itu

mengalami penurunan maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga terjadi penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Rasio PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administrativnya. Rasio ini mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan jumlah aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya, pendapatan meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga terjadi penurunan pendapatan, laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif.

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Efisiensi suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain yaitu *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*.

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, karena apabila BOPO meningkat, maka ROA akan menurun. Peningkatan BOPO disebabkan oleh

jumlah peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan pendapatan operasional. Maka akibatnya pendapatan menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, karena apabila FBIR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti jumlah peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari pada jumlah peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang diangkat pada peneliti ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BankPembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama - sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi semua pihak, yaitu :

**a) Manfaat bagi Industri Perbankan.**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan serta penilaian pada Bank Pembangunan Daerah Devisa agar lebih meningkatkan kinerja keuangannya. Sehingga dapat mempermudah dalam hal terkait pengambilan keputusan.

**b) Manfaat bagi Penulis**

Dapat menambah informasi, pengetahuan dan wawasan di bidang perbankan khususnya pada perhitungan tingkat kesehatan bank serta bisa menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

**c) Manfaat bagi STIE PERBANAS**

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan mengenai kondisi perbankan pada saat ini dan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama di masa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dan memperjelas maksud dan tujuan dalam penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Secara rinci penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian sebelumnya yang akan dijadikan landasan dalam penelitian yang akan dilakukan serta berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini secara garis besar menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan akhir dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga menjelaskan tentang keterbatasan, penelitian serta beberapa saran yang diharapkan bisa digunakan sebagai masukan pada bank – bank yang diteliti.